

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 adalah pandemi dari virus *corona* yang pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, Cina yang akhirnya tersebar di seluruh dunia termasuk Indonesia. Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus Covid-19 ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang pada tanggal 2 Maret 2020. Seiring berjalannya waktu, penularan virus *corona* di Indonesia mulai menyebar ke berbagai daerah sehingga Pemerintah dipandu oleh Kementerian Kesehatan menerbitkan Protokol Kesehatan atau yang biasa disebut dengan “Prokes 5M”, yaitu Menggunakan masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, Mengurangi mobilitas dan Menghindari kerumunan. (Kemkes.go.id, 2022)

Salah satu protokol kesehatan yang wajib dilakukan saat beraktivitas di masa pandemi adalah menggunakan masker. Hal itu penting untuk mencegah penularan virus *corona*. Masker perlu digunakan dengan benar agar bisa memberikan perlindungan yang efektif, termasuk dengan memilih jenis masker. Ada dua jenis masker yang tersedia yaitu masker kain dan masker medis. Secara efektifitas masker medis lebih baik dalam menyaring virus masuk daripada masker kain. Namun, ternyata ada dampak buruk yang ditimbulkan dari masker medis.

Masker medis atau masker sekali pakai utamanya terbuat dari *polipropilen* alias salah satu jenis plastik yang dapat membahayakan lingkungan jika dibuang sembarangan. Limbah masker yang masih utuh dan “berkeliraran” di lingkungan yang tidak ditangani dengan baik dapat terbawa ke sungai dan laut serta menyebabkan pencemaran air. Di perairan Mediterania, masker sekali pakai ini bahkan mengambang seperti ubur-ubur. Selain itu, limbah masker bekas pakai juga dapat menjerat hewan, bahkan menyebabkan kematian bagi mereka. Ada pula kasus di mana hewan mengira bahwa masker bekas pakai tersebut sebagai

makanannya. Apabila tidak mati karena tersedak, masker yang lolos akan memenuhi perut mereka, mengurangi asupan makanan, menyebabkan hewan kelaparan, dan akhirnya mati. (AMARI ITB, 2021).

Saat terurai, plastik menjadi kepingan kecil yang dikenal sebagai mikroplastik dan mengecil lagi menjadi nanoplastik. Dalam prosesnya, penguraian plastik menjadi mikroplastik ini menyerap racun serta pencemar organik. Artinya, fauna laut juga bisa keracunan saat menelan mikroplastik. Sementara itu, penelitian tentang mikroplastik tergolong masih baru sehingga belum ada cukup data yang menyatakan seberapa berbahaya mikroplastik terhadap kesehatan manusia secara signifikan. Namun, mikroplastik mungkin saja masuk ke rantai makanan manusia.

Berdasarkan data LIPI, jumlah timbulan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) di Indonesia, termasuk masker dan alat pelindung diri (APD), mencapai 1.662,75 ton selama masa pandemi, yakni selama bulan Maret hingga September 2020. Di ibukota DKI Jakarta sendiri, terdapat lebih dari 1.500 kg limbah masker sekali pakai dari rumah tangga sejak awal pandemi pada bulan April 2020 lalu. (LIPI.go.id, 2020)

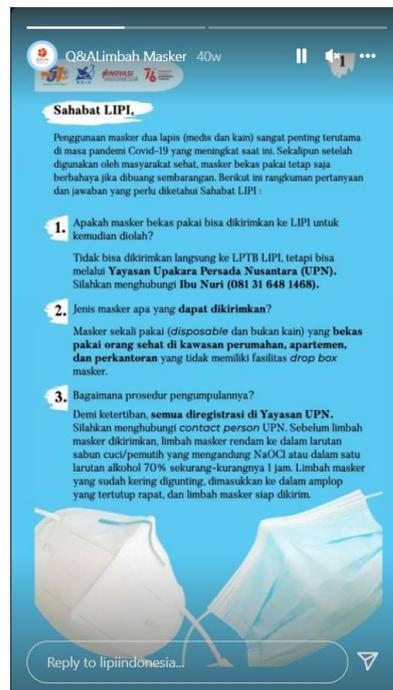
Sebagai upaya mengurangi limbah masker di Indonesia, salah satu Organisasi Swadaya Masyarakat bernama Yayasan Upakara Persada Nusantara (UPN) yang berletak di Jakarta melakukan gerakan daur ulang limbah masker yang bekerja sama dengan LIPI sebagai lembaga yang melakukan pengolahan limbah masker menjadi bijih plastik yang kemudian akan dibuat menjadi barang seperti Ember, Bak sampah, Kantong sampah dan lain-lain. Namun karena gerakan tersebut masih dalam tahap riset dan dalam waktu yang terbatas maka untuk membantu gerakan tersebut penulis akan merancang sebuah kampanye sosial berupa informasi dari bagaimana mengelola limbah masker yang baik dan benar, karena menurut Rogers dan Storey (1987) “Kampanye adalah serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan untuk menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu”. Dengan begitu penulis berharap dibuatnya kampanye

sosial ini akan menarik lebih banyak perhatian masyarakat agar mau ikut berpartisipasi dalam mengurangi limbah masker di Indonesia.



Gambar 1. 1 Instagram LIPI

Sumber: Instagram LIPI, 2022



Gambar 1. 2 Informasi mengenai daur ulang limbah masker

Sumber: Instagram LIPI, 2022

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Jadi dari latar belakang di atas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Masyarakat belum memahami bahaya yang ditimbulkan dari limbah masker pada lingkungan jika tidak dikelola dengan baik.
2. Kurangnya informasi berupa media visual mengenai pengelolaan limbah masker yang diterima oleh masyarakat Indonesia.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, maka rumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara mengelola limbah masker yang baik dan benar?
2. Bagaimana merancang pesan dengan strategi kreatif media visual yang tepat dan efektif untuk kampanye sosial terkait pengelolaan limbah masker yang baik dan benar?

1.3 Ruang Lingkup

Pada pembahasan ini terfokus pada :

1. Membangun sikap peduli pada masyarakat terutama mengenai limbah masker dengan memberikan informasi pengelolaan limbah masker yang baik dan benar.
2. Merancang strategi kreatif media visual dan pesan utama dari kampanye sosial.

1.4 Tujuan Perancangan

1. Memberi informasi mengenai cara mengelola limbah masker yang baik dan benar dengan cara mencuci dengan air deterjen, rusak masker lalu buang ke tempat sampah.
2. Merancang kampanye sosial menggunakan strategi visual dan metode pengumpulan data dan metode analisis agar kampanye sosial tepat sasaran.

1.5 Metode Pengumpulan Data

A. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. "Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada." (Sugiyono, 2005:83).

B. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2000: 150). Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain (S. Nasution, 1996:73).

Pada tahapan ini bentuk kegiatan yang dilakukan adalah melakukan tanya-jawab kepada pihak dari Yayasan UPN dan LIPI selaku pihak yang memiliki data dan riset tentang limbah masker di Indonesia.

C. Kuesioner

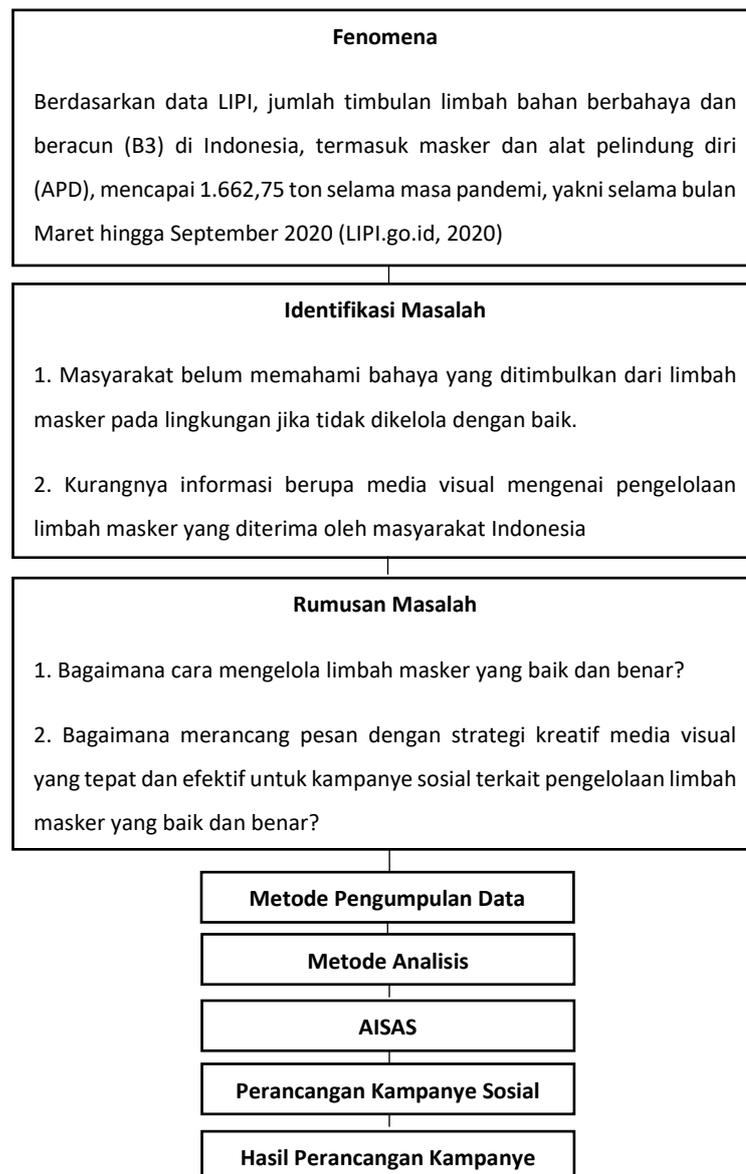
Teknik melakukan pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya disebut teknik kuesioner. (Sugiyono, 2005:162).

Pada tahapan ini, bentuk kegiatan yang dilakukan adalah dengan membuat daftar pertanyaan di *google forms* dan kemudian disebarluaskan melalui media sosial kepada target yang sesuai dengan objek penelitian.

D. Metode AISAS

AISAS adalah model yang dirancang untuk melakukan pendekatan secara efektif kepada target audiens dengan melihat perubahan perilaku yang terjadi khususnya terkait dengan latar belakang kemajuan teknologi internet. (Sugiyama, Andree 2011, 79).

1.6 Kerangka Perancangan



Gambar 1.3 Gambar Kerangka Perancangan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

1.7 Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu terdapat latar belakang dari penelitian, fenomena-fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu masalah terhadap limbah masker, kemudian permasalahan dan rumusan masalah, ruang lingkup penelitian yang menjelaskan cakupan topik, tujuan, cara pengumpulan data dan analisis, kerangka penelitian yang memetakan permasalahan, dan yang terakhir ada pembabakan yang memberikan gambaran tiap bab.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Pada bab kedua dijelaskan landasan teori yang mendasari penelitian, seperti pengertian iklan, promosi, bauran pemasaran, desain komunikasi visual serta media sosial yang nantinya berguna untuk pembuatan iklan promosi secara efektif.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Pada bab ketiga terdapat uraian data dan analisis, uraian data berisi sampel visual, transkrip wawancara, dan hasil kuesioner. Pada bab ini juga terdapat berbagai cara analisis yang digunakan seperti analisis konten visual, analisis matriks perbandingan, matriks analisis SWOT.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pada bab keempat terdapat konsep visual yang nantinya akan digunakan sebagai media promosi seperti poster dan lainnya guna memberikan informasi dan memberikan efek persuasif kepada konsumen BAB V PENUTUP Yang terakhir pada bab kelima terdapat penarikan kesimpulan dari berbagai analisis yang dilakukan pada setiap aspek, dan juga saran.